

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung perekonomian nasional. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Qodriyah et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah terus berkomitmen menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan yang mampu memperkuat struktur ekonomi nasional. Beragam potensi wisata yang tersebar di seluruh wilayah nusantara menjadi modal besar dalam meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global. Meskipun sempat terdampak oleh pandemi yang menyebabkan perubahan perilaku dan preferensi wisatawan, tren kunjungan wisata, baik domestik maupun mancanegara, mulai menunjukkan pemulihan yang signifikan (Saputra & AS, 2024). Tantangan ke depan adalah memastikan agar sektor ini tetap tangguh, berkelanjutan, dan mampu memberikan pengalaman wisata yang berkualitas bagi para pengunjung (Wachyuni et al., 2023).

Perkembangan konsep pariwisata halal menjadi fenomena menarik yang menunjukkan dinamika baru dalam industri pariwisata global. Wisata halal muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap meningkatnya permintaan wisatawan Muslim yang ingin menikmati perjalanan sesuai dengan nilai dan prinsip Islam. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan sektor wisata halal melalui penyediaan berbagai fasilitas dan layanan yang selaras dengan kebutuhan serta preferensi wisatawan Muslim (Afifah & Darmawati, 2022). Penyediaan sarana ibadah, kuliner halal, serta lingkungan wisata yang ramah terhadap nilai-nilai Islam terbukti mampu

meningkatkan minat kunjungan wisatawan Muslim (Sukirman & Nurhidayat, 2022). Dalam hal ini, penerapan fasilitas halal di destinasi seperti Bukit Sanghyang Dora menjadi komponen penting yang dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memperluas segmen pasar.

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang dianugerahi potensi alam serta keindahan lanskap yang beragam. Daerah ini menunjukkan tren perkembangan yang positif dalam sektor pariwisata, ditandai dengan hadirnya berbagai destinasi wisata baru yang mampu menarik minat dan perhatian masyarakat. Salah satu destinasi yang sedang berkembang adalah Bukit Sanghyang Dora, yang dikenal dengan pesona alamnya yang menakjubkan serta suasana alami yang masih terjaga (Pradita, 2021).

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual jumlah wisatawan, berikut disajikan data kunjungan wisatawan di Bukit Sanghyang Dora selama tahun 2024:

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pengunjung Wisatawan Bukit Sanghyang Dora Tahun 2024

NO	BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	Januari	200
2	Februari	102
3	Maret	85
4	April	55
5	Mei	64
6	Juni	71
7	Juli	83
8	Agustus	146
9	September	96
10	Oktober	119
11	November	177
12	Desember	250
JUMLAH		1448

Sumber: Pengelola Bukit Sanghyang Dora

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Bukit Sanghyang Dora sepanjang tahun 2024 mengalami fluktuasi yang

cukup signifikan, dengan jumlah kunjungan tertinggi pada bulan Desember sebanyak 250 wisatawan dan terendah pada bulan April sebanyak 55 wisatawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan belum stabil dari bulan ke bulan.

Pengelolaan Bukit Sanghyang Dora dilakukan secara kolaboratif antara Pemerintah Desa, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), masyarakat sekitar, serta Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Kolaborasi ini bertujuan untuk mewujudkan pengelolaan destinasi yang berkelanjutan (Pengelola Bukit Sanghyang Dora, 2025).

Meskipun memiliki potensi alam yang besar, Bukit Sanghyang Dora masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Berdasarkan hasil observasi awal, fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya potensi daya tarik wisata yang belum dimanfaatkan secara optimal serta keterbatasan aksesibilitas menuju lokasi wisata tersebut. Beberapa ruas jalan menuju Bukit Sanghyang Dora terbilang sempit dan kurang memadai bagi kendaraan besar, sementara di sejumlah titik masih terdapat kerusakan jalan yang dapat mengurangi kenyamanan pengunjung. Selain itu, fasilitas halal yang tersedia juga masih terbatas, seperti mushola yang hanya terdapat di area puncak bukit sehingga belum menjangkau wisatawan yang beraktivitas di area bawah. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas daya tarik wisata, pengembangan infrastruktur, serta pemerataan penyediaan fasilitas halal menjadi langkah strategis dalam memperkuat posisi Bukit Sanghyang Dora sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Majalengka (Simarmata et al., 2021). Diperlukan adanya sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pengelola wisata dalam merumuskan strategi pengembangan yang selaras dengan kebutuhan serta preferensi wisatawan (Triyana, 2023).

Faktor-faktor seperti harga tiket, daya tarik wisata, kemudahan akses, serta ketersediaan fasilitas halal menjadi elemen penting yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan. Harga tiket yang terjangkau terbukti mampu meningkatkan jumlah kunjungan, namun kualitas daya

tarik wisata tetap menjadi faktor dominan dalam keputusan berwisata (Kristini & Yuwono, 2022; Salim et al., 2022). Selain itu, aksesibilitas yang memadai meliputi kemudahan transportasi, infrastruktur jalan, dan penunjuk arah yang jelas turut menentukan kenyamanan pengunjung. Di sisi lain, fasilitas halal seperti tempat ibadah dan ketersediaan makanan yang sesuai syariat menjadi daya tarik tambahan, khususnya bagi wisatawan Muslim yang kini menjadi segmen pasar potensial (Sihombing et al., 2024).

Kajian sebelumnya mengungkapkan keterkaitan kuat antara faktor-faktor tersebut dengan keputusan wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik wisata dan harga tiket, misalnya, merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat atau niat kunjungan wisatawan (Qodriyah et al., 2023; Diarta & Sarjana, 2020). Sementara itu, kemudahan akses dan pelayanan yang ramah wisatawan juga terbukti meningkatkan kepuasan serta keinginan untuk berkunjung kembali (Sari & Suyuthie, 2020). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap kombinasi variabel, seperti harga tiket, daya tarik wisata, aksesibilitas, serta fasilitas halal, menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji dalam konteks pengembangan wisata lokal, termasuk di kawasan Bukit Sanghyang Dora.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang membahas secara komprehensif pengaruh fasilitas halal terhadap minat berkunjung wisatawan pada destinasi lokal. Sebagian besar kajian terdahulu cenderung menitikberatkan pada aspek daya tarik dan aksesibilitas, sedangkan peran fasilitas halal belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Cahya, 2021). Padahal, dalam konteks masyarakat Muslim seperti di Indonesia, fasilitas halal memiliki peran strategis dalam memperluas peluang pasar pariwisata dan menciptakan pengalaman wisata yang nyaman serta sesuai nilai budaya (Sari et al., 2021). Dengan demikian, pembahasan terhadap variabel-variabel tersebut menjadi sangat relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan.

Kajian yang menyoroiti faktor-faktor penentu minat berkunjung wisatawan ke Bukit Sanghyang Dora diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.*" Dari sisi teoretis, kajian ini dapat memperkaya pemahaman dalam bidang pariwisata berbasis ekonomi syariah serta memperluas perspektif tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengembangan destinasi wisata. Dari sisi praktis, hasil analisis ini dapat dijadikan pedoman bagi pengelola destinasi, pemerintah daerah, serta pelaku industri pariwisata dalam menyusun strategi promosi dan pengelolaan yang lebih efektif. Dengan pendekatan yang tepat, Bukit Sanghyang Dora diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sekaligus memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, kajian terhadap berbagai faktor yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi pariwisata daerah. Pendekatan yang memperhatikan keseimbangan antara daya tarik, harga, aksesibilitas, serta nilai-nilai halal akan membantu mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Bukit Sanghyang Dora pada tahun 2025, destinasi wisata ini tidak hanya berperan sebagai objek wisata alam, tetapi juga menjadi media pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat setempat. Melalui kegiatan UMKM dan rencana pengembangan agrowisata durian, masyarakat setempat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung. Selain itu, pengelola juga mengedepankan prinsip wisata halal dengan menyediakan mushola dan memastikan seluruh warung menjual makanan halal. Upaya ini mencerminkan sinergi antara nilai ekonomi, keislaman, dan kearifan lokal dalam pengelolaan destinasi wisata. Dengan memahami dinamika tersebut, pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Majalengka dapat

diarahkan pada suatu sistem yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga selaras dengan prinsip syariah serta kearifan lokal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah kunjungan wisatawan ke Bukit Sanghyang Dora menunjukkan fluktuasi dari waktu ke waktu dan belum mencapai tingkat kunjungan yang stabil.
2. Pengembangan daya tarik wisata di Bukit Sanghyang Dora masih belum optimal sehingga belum mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi wisatawan.
3. Aksesibilitas menuju lokasi wisata masih menghadapi kendala, terutama kondisi jalan yang relatif sempit untuk kendaraan besar serta beberapa titik jalan yang mengalami kerusakan.
4. Ketersediaan fasilitas pendukung berbasis wisata halal, seperti mushola, masih kurang memadai, hanya tersedia di area puncak bukit, sehingga kurang menjangkau wisatawan yang beraktivitas di area bawah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini berjalan secara lebih terfokus, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan bertempat di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
2. Penelitian berfokus pada wisatawan yang telah berkunjung maupun yang sedang berkunjung ke Bukit Sanghyang Dora pada saat penelitian berlangsung.
3. Batasan penelitian difokuskan pada variabel independen, yaitu harga tiket, daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas halal, serta variabel dependen yaitu minat berkunjung wisatawan.
4. Penelitian tidak mencakup faktor-faktor lain di luar harga tiket, daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas halal yang dapat mempengaruhi minat

berkunjung wisatawan di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah harga tiket berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?
2. Apakah daya tarik berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?
3. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?
4. Apakah fasilitas halal berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?
5. Apakah harga tiket, daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas halal secara simultan berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor harga tiket berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor daya tarik berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor fasilitas halal berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor harga tiket, daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas halal secara simultan berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Bukit Sanghyang Dora Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat berkunjung wisatawan pada destinasi wisata lokal.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh harga tiket, daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas halal terhadap perilaku wisatawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, memperkaya pengalaman penelitian, serta meningkatkan pemahaman mengenai pariwisata lokal.

b. Bagi pengelola bukit sanghyang dora

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan, khususnya terkait aspek harga tiket, daya tarik wisata, aksesibilitas, serta penyediaan fasilitas halal.

c. Bagi pemerintah daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar strategi promosi serta kebijakan pengembangan pariwisata.

d. Bagi masyarakat sekitar

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian melalui bertambahnya wisatawan.

e. Bagi wisatawan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi wisatawan dalam memilih destinasi wisata yang nyaman, mudah diakses, terjangkau, serta sesuai dengan kebutuhan wisata halal.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang masing-masing terbagi ke dalam beberapa subbab. Untuk menjaga agar pembahasan tetap terfokus pada pokok permasalahan serta tersaji secara sistematis, peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang melandasi penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah agar penelitian lebih terarah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang terkait, definisi variabel, kerangka berpikir, serta pengajuan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen serta teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini berisi uraian hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan metodologi yang digunakan, mencakup deskripsi unit analisis, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, dan saran bagi peneliti mendatang.

